

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) atau kencing manis merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan menahun terutama pada pasien dengan gangguan pada metabolisme lemak, protein dan karbohidrat. Gangguan di dalam tubuh ini dapat terjadi karena berkurangnya kadar hormon insulin yang diperlukan dalam proses pengubahan gula menjadi tenaga serta sintesis lemak. Kondisi kurangnya kadar hormon insulin menimbulkan kadar gula semakin meningkat karena tidak dapat diolah oleh tubuh, peningkatan kadar gula dalam darah mengakibatkan terjadinya kondisi hiperglikemi. Kondisi hiperglikemi tidak hanya ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah namun terdapat zat-zat keton dan asam yang berlebihan yang akan menyebabkan seseorang merasakan haus terus menerus, banyak kencing, penurunan berat badan walaupun nafsu makan tinggi, penurunan daya tahan tubuh (Lanywati,2015).

Angka penderita diabetes terus meningkat setiap tahunnya. Menurut hasil riskesdas pada tahun 2013 penderita diabetes melitus di Indonesia 6,9%, TGT 29,9% dan GDP terganggu 36,6%(Riskesdas, 2018). Data WHO menunjukkan pada tahun 2015 penderita DM sebanyak 415 juta jiwa, yang artinya penderita DM mengalami kenaikan sebanyak empat kali lipat dari tahun 1980an. Tahun 2012 DM merupakan penyebab kematian kedelapan pada kedua jenis kelamin dan kematian kelima pada perempuan (World Health Organization,2018)

Penderita DM cenderung mengalami kecemasan, penelitian yang dilakukan di 15 negara menyatakan bahwa dari 3.170 orang dengan diabetes mellitus tipe 2 didapatkan prevalensi gangguan kecemasan menyeluruh sebanyak 18%. Sebanyak 2,8% dari populasi memiliki lebih dari satu jenis gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan menyeluruh 8,1% dan gangguan panik 5,1%. Penderita DM cenderung memiliki kontrol glikemik yang buruk sehingga menyebabkan banyak komplikasi yang berhubungan dengan diabetes. Kecemasan pada penderita DM terjadi ketika penderita berfikir berlebihan tentang penyakit yang sedang diderita, contohnya menganggap bahwa penyakit yang diderita mematikan dan berfikir bahwa penderita bisa meninggal setiap waktu, selain itu faktor aktivitas fisik dan juga pengaruh lingkungan sosial juga menjadi penjelas peningkatan prevalensi terjadinya kecemasan pada penderita DM (Chaturvedi, 2019). Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kecemasan pada penderita DM dengan manajemen stres yang baik agar dapat menekan angka prevalensi kecemasan pada penderita DM, sehingga diperlukan peningkatan manajemen stres yang baik pada penderita DM.

Dampak dari penyakit DM akan membawa individu pada keadaan komplikasi yang sangat serius salah satunya seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, disfungsi ereksi, kerusakan pembuluh darah dan *neuromuskuloskeletal*. Komplikasi-komplikasi yang disebutkan merupakan penyebab angka kematian dan kesakitan utama yang diderita oleh individu DM (Sapardi, 2015)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pemberian Modul Manajemen Stres efektif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui “efektifitas pemberian modul manajemen stres terhadap tingkat kecemasan penderita Diabetes Mellitus”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan penderita DM sebelum intervensi
- b. Mengetahui tingkat kecemasan penderita DM setelah intervensi
- c. Mengetahui tingkat kecemasan penderita DM antara sebelum intervensi dan setelah intervensi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi peneliti dan dunia pendidikan serta klinisi. Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dan dunia pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi bagi peneliti lain untuk mengetahui hubungan serta efek yang ditimbulkan oleh kecemasan pada penderita DM.

2. Bagi klinisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan klinisi lebih tanggap serta memperhatikan pasien DM dengan kecemasan agar dapat menekan angka prevalensi DM dengan kecemasan

3. Bagi penderita DM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penderita diabetes mellitus mengontrol stress yang sedang di alami, sehingga dapat menekan tingkat kecemasan pada penderita DM.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian & Penulis	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. prevalence and correlates in a 15-nation study of anxiety disorders in people with type 2 diabetes mellitus (Cathurvedi, <i>et al.</i> ,2019)	Variabel bebas : Anxiety disorder Variabel tergantung : People with type 2 diabetes mellitus	Dari total keseluruhan 3.170 sampel , penderita diabetes tipe 2 sebanyak 18% , 2,8% populasi dari sampel mengalami lebih dari salah satu jenis gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan yang paling banyak ditemukan adalah , generalized anxiety disorder 8,1% dan gangguan panik 5,1%. Jenis kelamin perempuan , komplikasi diabetes , kontrol kadar glikemik yang buruk secara signifikan mempengaruhi angka kormobiditas gangguan kecemasan	Meneliti anxiety disorder pada penderita diabetes mellitus tipe 2	Menghitung prevalensi dan korelasi anxiety disorder pada penderita diabetes mellitus tipe 2 pada 15 negara
2. Prevalence and predictors of depression, anxiety, and stress symptoms among patients with type II diabetes attending primary healthcare centers in the western region of Saudi Arabia	variabel bebas: prevalence and predictors of depression, anxiety, and stress symptoms variable tergantung : patients with type II	Total sampel yang digunakan sebanyak 450 orang dewasa penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan jumlah laki laki 56,9% dan perempuan 43,1%. Prevalensi dari depresi, stress, ansietas, berturut turut 33,8% , 38,33% dan 25,5%. Faktor utama dari tekanan psikologi adalah umur, jenis kelamin, durasi	Meneliti anxiety pada penderit diabetes mellitus tipe 2.	Mengukur prevalensi dan prediktor dari depresi, ansietas, gejala stress pada pasien diabetes mellitus tipe dua di Arab Saudi

Judul Penelitian & Penulis	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	diabetes attending primary healthcare centers	sejak terdiagnosis diabetes mellitus tipe 2, kadar serum haemoglobin A1c, dan kepatuhan dengan tindakan manajemen diabetes mellitus.		
3. Depression, anxiety, stress and socio-demographic factors for poor glycaemic control in patients with type II diabetes	<p>Variable bebas : Depression, anxiety, stress and socio-demographic factor</p> <p>Variable tergantung: Poor glycaemic control in patient with type 2 diabetes</p>	Total sampel 338 pasien penderita diabetes mellitus tipe 2. Pasien dengan kontrol glikemik yang buruk sebanyak 76%. Regresi analisis menyebutkan 1) faktor sosial menghasilkan nilai $P=0,001$, 2) pengangguran $P=0,035$, 3) pensiun $P=0,001$, 4) diabetes mengganggu aktivitas sehari-hari $P=0,024$	Membahas kecemasan untuk mengontrol kadar gula darah pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2	Membahas semua faktor yang dapat menaikkan kadar gula darah pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2